

EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU

Fahrina Yustiasari Liriwati

STAI Auliurasyidin Tembilahan Riau

Email: lilifahrina.tbh@gmail.com

ABSTRACT:

Changes to a new paradigm of education management demand professionalism principal leadership. Through transformational leadership, principals should be able to optimize the potential of the school as well as possible. The leadership of the principal with regard to skills and competencies either principal or hard skill was to affect the entire school's resources to achieve the goals and objectives that have been set at school. An effective principal leadership is a leadership that is able to empower the entire potential at school with optimal, so teachers, staff, and other employees feel established by the school. Good leadership certainly very impacts on whether the objectives of the Organization are achieved because the leader has an impact on his performance.

Keywords: Transformational Leadership, Headmaster, Teacher Performance

A. Pendahuluan

Perubahan paradigma baru manajemen pendidikan menuntut profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan. Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang profesional dan dapat menampilkan sikap responsif serta sifat sebagai kepala sekolah. Istilah kepala sekolah bermakna sebagai seluk beluk yang berkaitan dengan kepala sekolah, perilaku kepala sekolah tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengadilan serta evaluasi dan pelaporan). Dengan fungsi substantif, yaitu akademik, ketenagaan keuangan, fasilitas, kehumasan, pelayanan khusus dan sebagainya.¹ Seorang kepala sekolah perlu mengadopsi kepemimpinan transformational supaya semua potensi yang ada disekolah dapat berfungsi secara optimal.

Kriteria kepemimpinan transformational menurut Sudarwan Danim adalah *pertama*, mampu melakukan transformasi aneka sumber daya sekolah. *Kedua*, kepala sekolah dapat dikategorikan menerapkan kepemimpinan transformational, jika ia mampu mengubah energi sumber daya baik manusia maupun situasi untuk mencapai reformasi sekolah. *Ketiga*,

¹Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformational ke-Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 12.

kepemimpinan transformational adalah kemampuan seorang pemimpin (kepala sekolah) bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dan sumber daya manusia di sekolah, seperti guru, staf, peneliti, bawahan dan lain-lain. *Keempat*, kepemimpinan transformational bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.

Beberapa fenomena pendidikan di sekolah terlihat bahwa guru belum dapat menghadapi indikator kinerja guru, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti meningkatkan kemampuan secara fungsional, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Melalui kepemimpinan transformational, kepala sekolah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi sekolah dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.²

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan

Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Sebagaimana dikatakan Hani Handoko bahwa pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka.³

Bagaimanapun juga kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas seorang manajer. Sebuah organisasi harus dapat mengidentifikasi kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan dan kemampuan mengidentifikasi perilaku serta tehnik-tehnik kepemimpinan secara efektif. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah *leadership* berarti “*being a leader power of leading, atau the qualities of leader*”.⁴ Secara bahasa makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau leadership telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner yang mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat

²*Ibid.*, h. 154.

³Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 293.

⁴AS. Hornby, *Oxford Advanced Dictionary of English*, (London: Oxford University Press, 1990) h. 481.

didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan dengan tugasnya.

Kepemimpinan menurut para ahli misalnya D.E McFarland (1978) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. J.M Pfifner (1980) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oteng Sutisna (1983) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dengan begitu akan mampu membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan.⁵ Kepemimpinan atau leadership dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.⁶ Disinilah peranan kepemimpinan berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku bawahan. Menurut Handoko kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dan sasaran.⁷

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kepemimpinan diambil dari kata *lead* yang berarti memimpin, sedangkan *leader* berarti pemimpin dan *leadership* adalah kepemimpinan.⁸ Sebutan kepemimpinan dalam khazanah Islam yaitu khalifah, imam, dan wali. Disamping khalifah, imam, dan wali sebutan untuk pemimpin atau kepemimpinan dalam praktiknya juga dikenal dengan amir atau sultan yang artinya menunjukkan pemimpin negara. Menurut Al-Maraghi, khalifah disini diartikan sebagai pelaksana wewenang Allah swt. merealisasikan berbagai perintah-Nya dalam kehidupan sesama manusia.⁹

Pada konteks Khalifah, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

⁵Sudarwan Danim, *VisiBaru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 204.

⁶*Ibid*, jilid 1, h. 486.

⁷Hani Handoko, *Op. Cit.*, h. 294.

⁸Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K.Cunningham, *Kamus Inggris Indonesia*, (Semarang : PT. Widya Karya, 2009), h. 224.

⁹Syafrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Pres, 2005), h. 194.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tugasnya masing-masing sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi. Setiap manusia akan diminta pertanggungjawabannya selaku khalifah di muka bumi ini yang bertugas membangun dan memakmurkan bumi ini. Kepemimpinan kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah baik *hard skill* maupun *softskill* untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya sehingga segala sumber daya yang ada di sekolah bisa dioptimalkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan aspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staff dan pegawai lainnya.

2. Kepemimpinan Transformational

Istilah kepemimpinan Transformasional terdiri dari dua kata yaitu kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Transformasional berinduk dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.

Kepemimpinan transformational adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud adalah pimpinan, staf, bawahan, guru, dosen, peneliti dan lain-lain. Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkay yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka pikirkan sebelumnya.¹¹ Kepemimpinan transformational akan tampak apabila pemimpin itu mempunyai kemampuan untuk; 1) Menstimulasi semangat para kolega dan bawahannya untuk melihat

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Toha Putra,1998), h. 13.

¹¹Munawarah, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational dan Transaksional Terhadap Kinerja Guru*, (Jombang, <http://skripsi.Munawaroh.Pdf.html>, 2011), h. 137.

pekerjaan mereka dari perspektif baru; 2) Mewujudkan visi dan misi kepada tim dan bawahannya; 3) Mengembangkan kolega dan bawahannya pada tingkat kemampuan dan potensial yang lebih tinggi.

Kepemimpinan transformational berinduk dari kata “*to transform*” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Dilihat dari aspek kepentingan keguruan, kepala sekolah dapat disebut sebagai orang yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional jika mereka mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi mengubah energi yang ada didalam diri guru, dari laten menjadi termanifes, dari potensial menjadi aktual, dari minimal menjadi optimal, dan dari formalitas menjadi aktualisasi. Dilihat dari aspek kepentingan siswa, gaya kerja kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional akan bermaslahat bagi usaha mendorong potensi kognitif anak menjadi prestasi belajar kognitifnya, memanipulasi potensi keterampilan menjadi sebuah karya dan lain-lain. Dalam kata-kata Barnett, McCormick, dan Corners (2000), diungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ditakar efektivitasnya dengan “apakah dia mampu meningkatkan produktivitas kinerja guru dan budaya pembelajaran di sekolah.”

Kepemimpinan transformasional untuk pertama kali di gagas oleh Burns, tahun 1978. Akhir-akhir ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah dihubungkan dengan beberapa faktor yang dapat di pengaruhinya, sudah banyak di teliti di negara-negara maju. **Burns** (1978) penggagas pertama kepemimpinan transformasional mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai “*a procces in which leaders and followers raise one another to higher levels of morality and motivation.*” Kepemimpinan transformasional adalah suatu proses dimana pemimpin dan pengikutnya merangsang diri satu sama lain bagi penciptaan level tinggi moralitas dan motivasi yang dikaitkan dengan tugas pokok dan fungsi bersama mereka. Gaya kepemimpinan semacam ini akan mampu membawa pengikut dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan yang sinergikal, bertanggung jawab, kepedulian edukasional, cita-cita bersama dan nilai-nilai moral (*moral values*).¹²

Dilihat dari aspek kepentingan keguruan, kepala sekolah bisa maksimal dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional jika: 1) Mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi untuk mengubah energi yang ada dalam diri guru; 2) Mampu mempengaruhi produktivitas guru; 3) Mampu mempengaruhi budaya pembelajaran di sekolah; dan 4) Memanipulasi potensi keterampilan menjadi sebuah karya. Adapun kelebihan dari kepemimpinan transformasional dari seorang kepala sekolah adalah: 1) Tidak membutuhkan

¹²Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 221-223.

biaya yang besar; 2) Komitmen yang timbul pada karyawan bersifat mengikat emosional; 3) Mampu memberdayakan potensi karyawan; dan 4) Meningkatkan hubungan interpersonal. Dari kepemimpinan transformasional ini memiliki beberapa kekurangan yaitu antara lain: 1) Sulit dilakukan pada jumlah bawahan yang banyak; 2) Membutuhkan perhatian pada detail; 3) Membutuhkan waktu yang lama agar komitmen bawahan timbul terhadap pemimpin; 4) Tidak ada keberhasilan secara menyeluruh dari bawahan.

Pemimpin transformational sesungguhnya merupakan agen perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah berperan sebagai katalis perubahan, bukan sebagai pengontrol perubahan. Seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi dimasa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya mennggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan maupun menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tanggungjawab ini tidak serta merta menjadi tanggung jawab kepala sekolah saja, akan tetapi juga menjadi tanggungjawab stakeholder yang merupakan pengguna pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari kajian ini maka seorang kepala sekolah dapat dikatakan telah menerapkan kepemimpinan transformasional jika dia mampu mengubah energi-energi sumber daya, baik sumber daya manusia ataupun non manusia untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah.

Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”¹³ Kata “kepala sekolah” tersusun dari dua kata yaitu “kepala”

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.349.

yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas dan yang menentukan irama bagi sekolah yang ia pimpin”. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinanannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk membuat orang lain bekerja dalam mencapai tujuan sekolah.¹⁴

Fungsi Kepala Sekolah

Dalam administrasi pendidikan menurut Aswarni suhud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin seorang Kepala Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*Policy*) sekolah; dan, 2) Pengatur tata kerja (mengorganisasi sekolah) yang mencakup tiga hal, pertama mengatur pembagian tugas dan wewenang; kedua, mengatur petugas pelaksana; dan ketiga, menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasikan).

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam kegiatan memimpinya harus berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: 1) Perencanaan (*planning*), perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan sekolah seperti tersebut di atas harus direncanakan oleh kepala sekolah. Hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya; 2) Pengorganisasian (*Organizing*), Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah demi mencapai tujuan sekolah dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian merupakan bagian upaya dari kegiatan sekolah yang akan berjalan lancar dan tercapainya sebuah tujuan; 3) Pengarahan (*Directing*), pengarahan adalah kegiatan

¹⁴James M. Lipham, *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*. (New York: Longman Inc. 1985.), h.1.

membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk serta peraturan sekolah yang telah ditetapkan; 4) Pengkoordinasian (*Coordinating*), pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan; 5) Pengawasan (*Controlling*, pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Konsep Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang dicapai, prestasi yang di perhatikan dan kemampuan kerja. Dalam Kamus Bahasa Inggris, padanan untuk makna kinerja adalah kata *performance* yang berarti kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau dapat disebut juga sebagai prestasi kerja, yaitu hasil yang diinginkan dari suatu perilaku. Dalam pengertian ini mencakup kemampuan mental dan fisik.¹⁵

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata maka kinerja berasal dari kata *performance*. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.¹⁶ Kinerja juga dapat diartikan sebagai *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil kerja. Menurut August W. Smith, *performance* adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran; 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi; 4) Kemampuan melaksanakan penilaian

¹⁵Afnibar, *Memahami Profesi*, (Jakarta: The Minang Foundation, 2005), h. 21.

¹⁶Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawaali Press, 2013), h. 45.

hasil belajar; 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan; dan 6) Kemampuan melaksanakan remedial.¹⁷

Bila diaplikasikan pada aktivitas sebuah lembaga pendidikan berdasarkan pendapat diatas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah: 1) Prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan output atau lulusan yang semakin meningkat kualitasnya; 2) Mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat dalam hal ini peserta didik berupa pelayanan yang baik; 3) Biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk "menitipkan" anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; 4) Dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikannya harus semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah tingkat pendidikan guru, supervise pengajaran, program penataran, sarana dan prasarana, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, dan lain-lain. Supaya guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Selain itu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin juga mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru, berpengaruh pada tuntutan pribadi, informasi, dan tugas, pelaksanaan pengawasan, dan penilaian dari sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan secara optimal.

C. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah baik *hard skill* maupun *softskill* untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan aspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staf, dan pegawai lainnya.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya mennggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang

¹⁷*Ibid*, h. 73.

telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan maupun menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tanggungjawab ini tidak serta merta menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun juga menjadi tanggungjawab stakeholder sebagai pengguna pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang kepala sekolah dapat dikatakan menerapkan kepemimpinan transformational jika dia mampu mengubah energi-energi seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah.

Daftar Pustaka

- AS. Hornby, 1990. *Oxford Edvanced Dictionary of English*. London: Oxford University Press.
- Danim, Sudarwan. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformational Ke-kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Lipham, James M.. 1985. *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*, New York: Longman Inc.
- MH. Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- MiftahToha. 1990. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-4.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.